



Al-Hibru: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya

Vol. 3 No.2 Maret-Agustus 2026

E-ISSN: 3032-2421

**Penggunaan Media Flashcard dalam
Pembelajaran Mufrodat (Kosa Kata Bahasa Arab)
Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Ihsan**

Meydani Saputri, Eliva Azzahra Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Corresponding E-mail: elivaazzahra902@gmail.com

ABSTRACT

The observed problem is the lack of appropriate media use in vocabulary learning. Therefore, this study aims to provide innovation to educational institutions so that they can consider flashcard media as a medium used in vocabulary learning. This media can be used continuously, so that the Arabic vocabulary that children learn is not only temporary material, but becomes a provision for children's language skills. This study used a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation to obtain information related to Arabic language learning and became an active participant to determine children's abilities after using flashcard media. The results show that flashcard media is a suitable medium for use in Arabic language learning, especially vocabulary for early childhood. This is proven because flashcard media can make it easier for children to memorize vocabulary, understand Arabic writing, train focus, and be interactive in learning. Thus, teachers are expected to continue to use flashcard media creatively and in a variety of ways as a medium for Arabic language learning for early childhood.

Keywords: *Flashcard Media, Vocabulary, and Arabic Language Learning*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license. DOI: 10.59548/hbr.v3i2.782

Pendahuluan

Peserta didik di TK Qur'an Al-Ihsan telah menguasai materi pengenalan huruf hijaiyah, baik dalam bentuk tunggal maupun tulisan hijaiyah bersambung (Sofia, 2026). Sehingga pembelajaran selanjutnya dapat diarahkan pada tahap pengembangan penguasaan mufradat dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena penguasaan huruf hijaiyah merupakan langkah serta kompetensi awal yang dapat mendukung kemampuan anak didik dalam mengenali, melafalkan, dan mengingat kosa-kata bahasa Arab dengan lebih efektif (Sofia, 2026).

Pembelajaran Bahasa Arab di TK Qur'an Al-Ihsan belum dilaksanakan secara khusus dan berkelanjutan karena lebih terintegrasi dengan pembelajaran keagamaan lainnya, seperti Iqra', Al-Qur'an, hafalan surah pendek, dan doa harian. Akibatnya, pembelajaran kosakata bahasa Arab hanya diberikan dalam waktu yang terbatas, yaitu beberapa kali dalam seminggu dan umumnya hanya pada semester pertama. Kondisi ini menyebabkan kosakata yang telah dipelajari kurang mendapatkan penguatan dan pengulangan secara berkelanjutan, sehingga banyak anak mengalami kesulitan dalam mengingat serta menggunakan kembali kosakata tersebut (Sofia, 2026). Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang lebih konsisten dan berkesinambungan agar kosakata bahasa Arab yang diperoleh anak tidak hanya menjadi materi sesaat, tetapi dapat menjadi bekal dasar yang bermanfaat bagi perkembangan kemampuan bahasa Arab mereka pada tahap pendidikan selanjutnya.

Perkembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang terencana dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Dalam pembelajaran bahasa Arab, penguasaan mufradat menjadi dasar utama yang harus diperhatikan karena kosakata merupakan fondasi bagi perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan penguasaan mufradat anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang memberikan stimulasi bahasa. Anak yang memperoleh paparan bahasa yang baik cenderung memiliki penguasaan kosakata yang lebih luas, sedangkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi bahasa memerlukan dukungan yang lebih intensif melalui kegiatan pembelajaran di sekolah (Dilla & Jayadinata, 2026). Dengan demikian, pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman belajar yang dapat membantu meningkatkan

penguasaan mufrodat sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Untuk mengoptimalkan penguasaan mufrodat di Tk Qur'an Al-ihsan, proses pembelajaran perlu dirancang secara menarik, menyenangkan, dan berpusat pada aktivitas anak melalui pendekatan belajar sambil bermain. Guru dituntut untuk mengintegrasikan berbagai metode, strategi, dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan anak dalam kegiatan belajar. Salah satu media yang dinilai efektif adalah "*flash card*", karena mampu menyajikan kosakata dalam bentuk visual yang menarik sehingga memudahkan anak dalam mengenali, memahami, mengingat, dan menguasai kosakata baru. Penggunaan "*flash card*" juga sejalan dengan karakteristik anak usia dini yang lebih mudah belajar melalui rangsangan visual dan aktivitas interaktif. Dengan demikian, pemanfaatan media flash card dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan penguasaan mufrodat sekaligus mendukung perkembangan kemampuan bahasa anak secara optimal. Berikut gambar media flashcard yang digunakan peneliti saat penelitian berlangsung



Gambar 1.1 Media Flashcard Angka (Dokumentasi Pribadi)

Dengan demikian, penelitian ini secara khusus dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana penggunaan media flashcard pada pembelajaran kosakata bahasa Arab pada materi angka. Meski demikian, penelitian ini bukan hanya membahas aspek hasil kemampuan siswa setelah diajarkan

menggunakan media flashcard, melainkan juga dilakukan untuk memberikan suatu inovasi pada media pembelajaran bahasa Arab di TK Qur'an Al-Ihsan.

Tinjauan Pustaka

Penelitian Rofi'ah (2025) dengan judul *Efektivitas Media Flashcard dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Tahfidz Al-Qur'an Jamilurrohman Yogyakarta* mengungkapkan bahwa media flashcard dapat meningkatkan daya minat belajar anak. Hal ini terbukti dari nilai yang didapatkan oleh siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran menggunakan media flashcard. Penelitian Rofi'ah berfokus pada minat dan hasil belajar anak usia dini setelah diajarkan menggunakan media flashcard, sedangkan penelitian ini membahas mengenai proses dan hasil kemampuan menghafal mufrodat anak usia dini. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti menggunakan media flashcard.

Penelitian Nasiroh et al., (2024) dengan judul *Pemanfaatan Media Flash Card pada Pembelajaran Mufradat Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun Tahun 2024* memaparkan hasil penelitian mereka bahwasanya media flashcard memberikan dampak positif pada siswa Mts, meningkatkan minat dan motivasi, serta memberikan peningkatan terhadap kemampuan menghafal mufrodat bahasa Arab. Penelitian Nasiroh dkk berfokus pada peningkatan minat, motivasi, dan kemampuan siswa dalam menghafal mufrodat, serta pemanfaatan media yang digunakan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pembahasan terkait penggunaan media flashcard pada anak usia dini. Sementara itu, persamaan kedua penelitian ini adalah menggunakan media pembelajaran yang sama untuk pembelajaran mufrodat.

Penelitian Anwar (2017) dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Taqwa Jampue Kecamatan Lanrisang* menjelaskan bahwa media flashcard merupakan salah satu media pendukung keberhasilan siswa pada pembelajaran mufrodat bahasa Arab, menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif karena gaya belajar yang santai dan mudah dipahami, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis bahasa Arab. Penelitian Anwar membahas terkait pengaruh media flashcard pada siswa tingkat Madrasah Aliyah, sementara penelitian ini membahas penggunaan media flashcard pada anak usia dini. Kesamaan kedua penelitian ini terdapat pada media pembelajaran yang digunakan yaitu, media flashcard.

Penelitian Amanda & Sawitri (2021) dengan judul *Peran Flash Card dalam Upaya Pemahaman Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Siswa di Homeschooling Keness Balikpapan* menunjukkan hasil kemampuan siswa homeschooling pada pembelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan membaca, berbicara, dan menulis bahasa Arab memiliki peningkatan setelah menggunakan media flashcard. Dengan demikian, media flashcard bisa menjadi tolak ukur keberhasilan siswa memahami pembelajaran bahasa Arab. Penelitian Amanda dkk membahas terkait peran media flashcard pada siswa homeschooling dan peningkatan kemampuan pada bidang membaca, berbicara, dan menulis bahasa Arab, sedangkan penelitian ini berfokus pada penggunaan media flashcard pada anak usia dini. Persamaan yang didapat pada kedua penelitian ini adalah pemanfaatan media flashcard.

Disisi lain, penelitian Amalia & Damayanti (2023) dengan judul *Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard "KABARA" (Kartu Bahasa Arab Bergambar) untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 16 Surabaya* menjelaskan bahwa media flashcard (KABARA) merupakan media praktis yang sesuai digunakan pada siswa tingkat sekolah dasar. Hal ini terbukti disebabkan karena suasana belajar di kelas menjadi aktif dan semangat, serta kemampuan pembelajaran bahasa Arab siswa memiliki peningkatan. Penelitian Amalia dan Damayanti berfokus pada pengembangan media flashcard untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan peningkatan kemampuan menghafal mufrodat siswa kelas III SD, sedangkan penelitian ini meneliti penggunaan media flashcard di tingkat anak usia dini pada pembelajaran mufrodat (bahasa Arab). Kedua penelitian ini memiliki kesamaan pada media yang digunakan pada materi mufrodat (kosakata bahasa Arab).

Dalam penelitian Rahman et al. (2021) dengan judul *Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufradat Bahasa Arab* menjelaskan bahwa bahwa penggunaan media flashcard memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan daya ingat siswa kelas II Sd Arrahman Darul Ilmi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab. Penerapan media ini membuat proses belajar menjadi lebih menarik, sehingga siswa lebih mudah mengingat kosakata yang dipelajari. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar pada setiap tahap penelitian, yaitu dari 40% pada tahap pra siklus, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 65%, dan mencapai 85% pada siklus II. Hasil persentase tersebut telah melampaui

indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sebesar 80%, sehingga dapat dikatakan bahwa media flashcard terbukti efektif digunakan sebagai media pembelajaran karena mampu meningkatkan daya ingat siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bervariasi. Penelitian Rahman dkk membahas pengaruh media flashcard pada daya ingat siswa SD, sedangkan penelitian ini membahas terkait penggunaan media flashcard pada anak usia dini. Sementara itu, persamaan kedua penelitian ini adalah memanfaatkan media pembelajaran yang sama untuk pembelajaran mufrodat, yaitu media flashcard.

Dari penelitian-penelitian terdahulu, banyak ditemukan penelitian yang membahas mengenai peningkatan kemampuan pembelajaran bahasa Arab terutama pada mufrodat setelah menggunakan media flashcard. Akan tetapi, masih sedikit ditemukan penelitian yang membahas terkait penggunaan media flashcard pada anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menelaah penggunaan media flashcard yang diterapkan pada anak usia dini. Selain itu, pada penelitian ini juga dilakukan secara langsung di TK Al-Ihsan untuk menemukan fakta-fakta yang terjadi pada anak usia dini setelah penggunaan media flashcard.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah TK Qur'an Al-Ihsan, Kecamatan Siderejo Hilir menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif peneliti gunakan pada penelitian ini ialah karena peneliti membutuhkan informasi secara langsung terkait proses pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Ihsan.

Peneliti melakukan wawancara dengan jenis informal (berupa percakapan), dimana peneliti bebas menggali informasi mengenai pembelajaran bahasa Arab tanpa menggunakan data pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu (Nurhayati et al., 2024). Jenis wawancara ini peneliti pilih karena selama penelitian, peneliti mendapat informasi dan data lapangan melalui percakapan santai dengan guru. Hal ini peneliti lakukan sebagai pendekatan antara guru dengan peneliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru di TK Qur'an Al-Ihsan (Umi Sofia), wawancara dilakukan sebanyak tiga kali hingga peneliti mengetahui lebih lanjut mengenai pembelajaran dan metode yang digunakan.

Kemudian, observasi dilakukan secara sistematis selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan partisipasi anak dalam penggunaan media flashcard. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan dan menjadi partisipan penuh, karena peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran dalam mengenalkan mufrodat angka menggunakan media flashcard dan mendapatkan hasil dari penggunaan media tersebut (Nurhayati et al., 2024). Berdasarkan konsep tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan anak pada pengenalan mufrodat angka setelah menggunakan metode flashcard.

Adapun dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data observasi untuk mencatat berbagai fenomena yang muncul selama pelaksanaan penelitian. Informasi yang didapat meliputi situasi pembelajaran di kelas, pengelolaan kegiatan belajar oleh guru, interaksi antara guru dengan anak, peneliti dengan guru, peneliti dengan anak, serta interaksi yang terjadi antar anak selama proses pembelajaran. Seluruh data dikumpulkan dalam bentuk catatan, foto, dan video, selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui perubahan dan peningkatan kemampuan memahami, mengenal, serta perkembangan daya pikir anak setelah diterapkannya media yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

A. Kondisi Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa anak berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan sejalan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang dialaminya. Peningkatan kemampuan bahasa tampak pada bertambahnya kosakata, luasnya penggunaan bahasa, serta semakin kompleksnya bentuk ujaran yang dihasilkan. Bahasa tidak lagi berfungsi hanya sebagai media ekspresi diri, tetapi juga sebagai sarana komunikasi sosial. Melalui interaksi dengan lingkungan, anak mulai mampu mengungkapkan ide, perasaan, dan pikirannya melalui percakapan. Kemampuan tersebut diwujudkan dalam berbagai aktivitas berbahasa, seperti bertanya, menjawab, berdiskusi, bercerita, dan bernyanyi. Sejak usia dini, khususnya sekitar dua tahun, anak mulai mengenal dan menyebut nama benda yang ada di sekitarnya. Kemampuan ini terus berkembang sehingga anak dapat berkomunikasi secara lebih efektif dengan lingkungan yang lebih luas serta menggunakan ragam ungkapan bahasa yang semakin kaya dan variatif (Muzayin & Sugiharyati, 2023).

Meskipun pembelajaran bahasa Arab memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini, pada kenyataannya perhatian terhadap mata pelajaran ini di sejumlah Raudhatul Athfal (RA) di Indonesia mulai berkurang. Hal tersebut terlihat dari adanya lembaga yang tidak lagi menyediakan waktu khusus untuk pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulumnya. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan kemampuan berbahasa Arab anak, terutama dalam penguasaan kosakata dasar yang seharusnya diperkenalkan sejak usia dini. Selain itu, masih terdapat pendidik yang memandang bahwa pembelajaran bahasa Arab telah terwakili melalui kegiatan keagamaan seperti membaca doa sehari-hari, belajar Iqra', membaca Al-Qur'an, dan menghafal surah-surah pendek, kenyataan inilah yang terjadi di lingkungan Tk Qur'an Al-ihsan (Azzahra, 2026). Padahal, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfokus pada aspek tersebut, tetapi juga mencakup pengenalan kosakata, keterampilan berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab. Pemahaman yang kurang tepat mengenai ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab ini menyebabkan terbatasnya kosakata yang dimiliki anak. Selanjutnya, beberapa lembaga pendidikan anak usia dini juga belum memberikan perhatian yang memadai terhadap pengenalan huruf hijaiyah beserta cara penulisannya. Akibatnya, kemampuan anak dalam menulis huruf Arab tidak berkembang secara optimal. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka kesempatan anak untuk memperoleh dasar kemampuan bahasa Arab yang baik sejak usia dini akan semakin terbatas.

Selain faktor metode pembelajaran, keterbatasan media pembelajaran yang menarik juga menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebagian lembaga pendidikan masih mengandalkan buku pelajaran dan teknik mengajar yang bersifat konvensional sehingga kurang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi anak. Akibatnya, minat serta keterlibatan anak dalam mempelajari kosakata bahasa Arab menjadi kurang optimal (Qodir & Hasan, 2024). Proses pembelajaran bahasa Arab di TK Qur'an Al-Ihsan selama ini telah menggunakan media berupa buku majalah sebagai sumber belajar. Meskipun pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut saja belum sepenuhnya mampu mendukung karakteristik belajar anak usia dini yang membutuhkan media yang lebih konkret, menarik, dan interaktif. Hal ini menjadi salah satu penyebab kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab anak usia dini di Tk Qur'an Al-ihsan, dimana majalah

yang digunakan hanya mencakup materi dan tugas, dan penjelasan materi nya terlalu monoton yang menyebabkan peserta didik tidak terlalu antusias untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, peneliti memilih memanfaatkan media flashcard sebagai alternatif pembelajaran. Media ini diharapkan dapat membantu peserta didik lebih mudah mengenali, memahami, dan mengingat kosakata bahasa Arab yang telah dipelajari melalui penyajian gambar dan kata yang sederhana serta menarik perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung (Azzahra, 2026).

Tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar sangat bergantung pada kemampuan pemahaman, membaca serta daya ingat yang mereka kuasai. Keterbatasan dalam membaca dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti pembelajaran di berbagai bidang studi. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Anisa & Attamimi (2023), dalam artikelnya mengatakan bahwa rendahnya keterampilan membaca, mendengar, menulis, dan berbicara dapat menghambat siswa dalam menyerap serta memahami materi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, sehingga berpotensi memengaruhi pencapaian akademiknya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai, salah satunya melalui penggunaan media "*flashcard*" untuk mengenalkan huruf, suku kata, dan kata secara bertahap guna mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak.

B. Implementasi Media Flashcard Pada Pembelajaran Mufrodlat

Media flashcard merupakan media pembelajaran berbentuk dan bergambar yang bisa dibuat dengan tangan maupun teknologi digital. Media ini ditujukan kepada pembelajaran hafalan maupun pengenalan bentuk. Media ini juga mampu meningkatkan berbagai aspek kognitif, seperti mempermudah menghafal kosakata, meningkatkan daya ingat, serta melatih kefokuskan saat melihat objek gambar. Selain itu, flashcard juga diartikan sebagai sebuah kartu yang berisi tulisan maupun gambar yang menunjukkan maksud atau informasi dalam pembelajaran. Flashcard digunakan dengan cara diperlihatkan kepada siswa dan memiliki tampilan berwarna (Akbar, 2022).

Kemudian Akbar (2022) dalam artikelnya yang berjudul *Flashcard Sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian*, juga menjelaskan kembali bahwa *flashcard* bukan hanya media pembelajaran yang difokuskan pada hafalan kosakata, melainkan juga pada empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Penggunaan media *flashcard* dalam proses pembelajaran bahasa Arab memberikan kesempatan untuk

mengidentifikasi perkembangan kemampuan memori anak usia dini serta meningkatkan penguasaan kosakata yang menjadi dasar keterampilan berbahasa. Berikut contoh gambar media *flashcard* yang digunakan:



Gambar 1. 1 Media Flashcard Angka (Dokumentasi Pribadi)

Flashcard merupakan media pembelajaran visual berbentuk kartu yang memuat gambar, simbol, atau ilustrasi pada bagian depan dan keterangan singkat pada bagian belakang. Penyajian yang sederhana ini membantu peserta didik memahami hubungan antara gambar dan informasi yang dipelajari. Karena praktis, menarik, dan mudah digunakan, flashcard banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran, terutama bagi anak usia dini dan pembelajaran bahasa yang dapat meningkatkan minat dan keingintahuan siswa terhadap pembelajaran (Rahman, et.al., 2021).

Kemudian Rahman et al., (2021) dalam artikelnya mengatakan bahwa flashcard memiliki berbagai manfaat dalam proses pembelajaran karena mampu menyajikan objek, peristiwa, maupun konsep yang sulit dihadirkan secara langsung ke dalam bentuk visual yang mudah dipahami peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Arab, media ini membantu peserta didik mengenal dan memahami mufradat melalui gambar yang konkret sehingga kosakata lebih mudah dipahami dan diingat. Tampilan gambar yang menarik juga mampu meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar, terutama pada anak usia dini yang cenderung lebih mudah belajar melalui media visual. Selain

itu, penggunaan flashcard melalui kegiatan mengamati, menyebutkan, mengulang, dan mencocokkan gambar dengan kosakata dapat memperkuat daya ingat, mendorong keaktifan peserta didik, serta menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan sifatnya yang praktis, mudah digunakan, dan dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran, flashcard menjadi media yang efektif untuk membantu guru menyampaikan materi sekaligus meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Berdasarkan penerapan media flashcard yang dilakukan, peneliti melakukan percobaan atau eksperimen dengan 10 flash card sebanyak 3 kali untuk mengenalkan konsep membaca dan berhitung kepada anak usia 5-6 tahun. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media *flash card*, peneliti mengajak setiap anak untuk maju secara bergantian dan memilih satu kartu yang telah disediakan di depan kelas. Media yang digunakan terdiri atas 10 kartu yang memuat angka 1 – 10 dengan desain yang menarik dan bervariasi sehingga mampu menarik perhatian anak. Setelah memilih kartu, anak diminta untuk menyebutkan angka yang terdapat pada kartu yang telah dipilih. Selama proses pembelajaran berlangsung, anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan yang menggunakan media *flash card*. Kemudian setelah mengenalkan angka-angka dengan media *flash card* tersebut, peneliti melakukan evaluasi dengan mengacak angka yang tersedia di media *flash card* dan menunjuk setiap anak untuk menyebutkan angka yang telah diacak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, media *flash card* diterapkan melalui metode bermain. Metode ini menjadikan aktivitas bermain sebagai media utama dalam menyampaikan materi kepada anak usia dini, dan peneliti juga juga melakukan pendekatan pembelajaran seperti bernyanyi mengenai angka-angka dalam bahasa Arab. Pendekatan tersebut dinilai efektif karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak yang cenderung belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan metode bermain dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan tepat bagi anak (Nurjanah et al., 2025).

Berdasarkan hasil penerapan *flashcard* dalam pembelajaran, media ini memiliki beberapa keunggulan yang mendukung efektivitas proses belajar anak usia dini, diantaranya (Hotimah, 2010):

- a. *Flash card* memiliki ukuran yang relatif kecil sehingga mudah dibawa dan digunakan di berbagai tempat, baik di dalam maupun di luar kelas. Kondisi ini memberikan kesesuaian kepada peneliti atau guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa dibatasi oleh ruang atau sarana tertentu.
- b. Media *flash card* mudah digunakan karena tidak memerlukan peralatan khusus maupun sumber listrik. Peneliti hanya perlu menyiapkan dan mengatur urutan kartu sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kemudahan tersebut menjadikan *flash card* sebagai media yang praktis dan efisien untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran.
- c. Perpaduan antara gambar dan tulisan pada *flash card* membantu anak lebih mudah mengenali serta mengingat konsep yang dipelajari. Tampilan visual yang menarik mampu memperkuat daya ingat anak terhadap kosakata atau relatif yang diperkenalkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.
- d. Penggunaan *flash card* dapat dipadukan dengan berbagai aktivitas bermain yang menyenangkan. Peneliti dapat mengemas pembelajaran dalam bentuk permainan, seperti mencari kartu tertentu atau mencocokkan gambar dengan nama yang sesuai. Kegiatan tersebut mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan antusias anak selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, media *flash card* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Adapun kelemahan dari penggunaan media flashcard yang peneliti temukan adalah materi yang bisa ditampilkan relatif sedikit, singkat, padat, dan cukup terbatas karena bentuk media yang relatif kecil, sehingga tidak bisa diberikan pada banyak anak sekaligus. Selain itu, media ini hanya terfokus pada hafalan dan pengenalan. Oleh karena itu, masih dibutuhkan dukungan dari media dan penjelasan tambahan agar anak mampu menerapkan pembelajaran yang telah dipahami. Sejalan dengan penelitian Wahyudi (2025) menjelaskan bahwa yang menjadi kelemahan pada penggunaan media flashcard adalah tidak cocok digunakan pada kelompok besar, karena ditakutkan akan terjadi ketidakefisienan penggunaan media disebabkan bentuk media yang ditunjukkan terlalu kecil untuk jumlah siswa lebih dari 30. Sedangkan Hayya (2023) mengatakan bahwa kelemahan media flashcard yaitu media ini hanya

mengandalkan penglihatan dan dianggap akan cepat hilang. Sehingga pada penelitian ini, peneliti merancang media flashcard sesuai dengan kebutuhan anak usia dini untuk mengenal kosakata angka dalam bahasa Arab.

Hasil penerapan media *flashcard* angka-angka bahasa Arab di Madrasah TK Qur'an Al-Ihsan menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam kemampuan anak untuk memahami dan mengingat kosakata. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media *flashcard* mampu mendukung keberhasilan proses pembelajaran serta membantu mencapai target yang diharapkan dalam penelitian (Azzahra, 2026). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil pembelajaran kosakata angka pada anak melalui media flashcard dapat ditemukan pada tabel berikut ini (Firniatul & Tadjuddin, 2018):

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

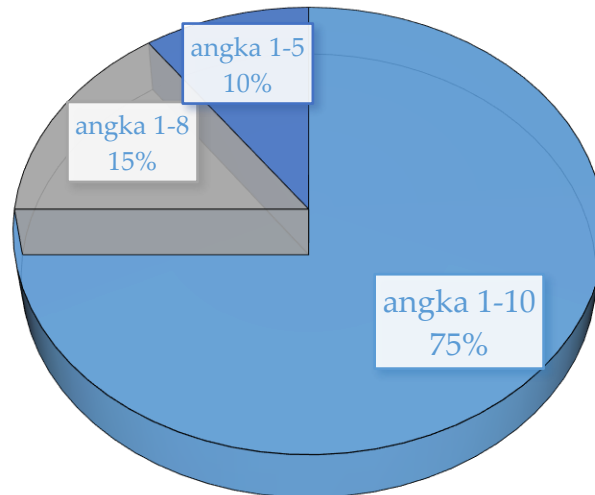
P: persentase

f: jumlah siswa

n: banyaknya responden

No	Aspek yang diukur	Jumlah siswa	persentase
1.	Mampu menyebutkan dan mengingat mufrodat angka lengkap dari 1-10	15	75%
2.	Mampu menyebutkan dan mengingat mufrodat angka hanya sampai 8	3	15%
3.	Mampu menyebutkan dan mengingat mufrodat angka hanya 1-5	2	10%

**DIAGRAM PERSENTASE KEMAMPUAN ANAK SETELAH
MENGUNAKAN MEDIA FLASHCARD**



Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil tabel dan diagram diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menyebutkan dan mengingat mufradat angka dalam Bahasa Arab mendapatkan hasil yang cukup baik. Dari 20 siswa di TK Qur'an Al-Ihsan yang menjadi subjek penelitian, terdapat sebanyak 15 siswa atau 75% sudah mampu mengucapkan dan mengingat mufradat angka mulai dari angka 1-10 dengan tepat dan benar. Kemudian, terdapat 3 siswa atau 15% dimana mereka hanya mampu menyebutkan mufradat angka 1-8 saja. Dan disisi lain, terdapat 2 siswa atau 10% yang baru mampu mengingat mufradat angka mulai dari angka 1-5 saja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard dalam pembelajaran mufrodad angka memberikan dampak yang positif sehingga memberikan hasil yang cukup baik kepada anak-anak usia dini di Madrasah TK Qur'an Al-Ihsan. Kemampuan anak dalam mengetahui dan menghafal mufrodad angka saat proses pembelajaran menggunakan media flashcard menghasilkan harapan yang diinginkan. Hal ini terbukti karena anak jauh lebih aktif, interaktif, dan cepat tanggap. Selain itu, media flashcard juga membantu kestabilan antara kemampuan kognitif dan motorik anak. Sehingga, dari hasil penelitian yang telah berlangsung, didapati hasil bahwa media flashcard bisa menjadi pendukung pembelajaran bahasa Arab khususnya kosakata (Azzahra, 2026).

Selain membantu mempercepat kemampuan hafalan anak, media flashcard juga menjadi media inovasi pada pembelajaran bahasa Arab, khususnya di TK Qur'an Al-Ihsan. Media ini menjadi media yang menarik dan disenangi oleh anak usia dini karena memiliki bentuk, gambar, warna, dan tulisan. Dengan keberagaman tersebut, fokus anak terhadap pembelajaran semakin meningkat, sehingga hasil dan kemampuan anak dalam memahami serta menghafal mufrodat bisa meningkat dengan lebih cepat.

C. Refleksi Kritis

Setelah menganalisa hasil melalui wawancara dan observasi (Azzahra, 2026), peneliti menemukan fakta bahwa pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah TK Qur'an Al-Ihsan berjalan dengan lancar, meskipun tidak adanya pembelajaran khusus mengenai bahasa Arab. Pemanfaatan media seperti buku-buku majalah menjadi salah satu pemicu keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di madrasah TK Qur'an Al-Ihsan. Akan tetapi keberhasilan pembelajaran tidak hanya dinilai dan bergantung pada media pembelajaran yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas dan wawasan guru dalam mengelola kegiatan belajar.

Guru yang memahami karakteristik dan latar belakang perkembangan anak usia dini serta bagaimana pendidik menciptakan dan menggunakan metode dalam mengajar bahasa Arab pada anak usia dini akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan melalui berbagai kombinasi seperti belajar melalui permainan, lagu, cerita atau bahkan aktivitas interaktif lainnya. Dengan demikian, wawasan tenaga pendidik menjadi pondasi utama dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini.

Wawasan tenaga pendidik tidak hanya diukur dari lulusan, melainkan juga pada pengalaman yang sudah dilaluinya. Pengalaman dalam bidang tertentu, khususnya mengajar dapat menghasilkan kualitas guru yang kompeten. Selain itu, kegigihan serta keikhlasan guru dalam mengajar anak usia dini mampu memberikan feedback baik pada anak sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini disebabkan karena pada anak usia dini, mereka masih perlu banyak bimbingan dan arahan dari guru, mereka belum mampu belajar dan melakukan banyak hal sendiri. Oleh karena itu, dengan adanya guru yang berkualitas dan berwawasan, mampu menciptakan anak yang berwawasan juga (Azzahra, 2026). Sehingga, pembelajaran bahasa Arab yang telah diajarkan tidak hanya berhenti pada jenjang pendidikan anak

usia dini, melainkan mereka mampu membawa dan mempertahankan pembelajaran tersebut, terutama kosakata pada jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, kemampuan serta kondisi kognitif dan psikologis anak usia dini berkembang dengan baik.

Simpulan

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa media flashcard dapat memberikan peningkatan pada pembelajaran mufrodat. Penggunaan media ini menarik perhatian anak, melatih konsentrasi, dan melibatkan secara aktif anak dalam pembelajaran. Media ini tidak hanya fokus pada penyampain materi, melainkan juga melatih kemampuan hafalan dan keterampilan berbahasa anak. Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana hasil penggunaan media flashcard pada pembelajaran mufrodat. Implementasi penggunaan media ini juga menjadi langkah yang baik guna memperluas kosakata anak, menambah minat belajar, serta mempermudah anak untuk mengetahui bentuk tulisan dari kosakata yang diberikan. Jadi anak tidak hanya sekedar menghafal mufrodat, melainkan menambah wawasan anak dalam penulisan bahasa Arab. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjadikan inovasi pada media pembelajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Referensi

- Akbar, M. R. (2022). *Flashcard Sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian* (M. Nasrudin (ed.)). CV. Haura Utama.
- Amalia, N. R., & Damayanti, M. I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard "KABARA" (Kartu Bahasa Arav Bergambar) untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 16 Surabaya. *JPPGSD: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1250–1262.
- Amanda, F. A., & Sawitri, S. E. (2021). Peran Flash Card dalam Upaya Pemahaman Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Siswa di Homeschooling Keness Balikpapan. *Prosiding Seminar Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, 45–50.
- Anisa, A. F. Y., & Attamimi, N. (2023). Implementasi Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an*, 2(2), 116–125.

- Anwar. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Taqwa Jampue Kecamatan Lanrisang*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare.
- Azzahra, M. S. E. (2026). *Observasi dan wawancara di sekolah Tk Qur'an Al-ihsan*.
- Dilla, M. R., & Jayadinata, A. K. (2026). PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI: ANALISIS TREN PENELITIAN MELALUI SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (2020–2025). *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 650–673. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43669>
- Firniatul, R., & Tadjuddin, A. F. (2018). Pengaruh Metode Pengajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa SMP Unismuh Makassar. *Al-Maraji: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 23–34.
- Hayya, A. R. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Media Flashcard Materi Bentuk dan Fungsi Bagian Tumbuhan Siswa Kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Hotimah, E. (2010). Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas Ii Mi Ar-Rochman Samarang. *Pendidikan Universitas Garut*, 4(1), 10–18. <https://doi.org/ISSN:1907-932X>
- Muzayin, A., & Sugiharyati, M. F. (2023). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI UNTUK MEMAHAMI AL-QUR'AN. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*, 2(1), 41–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v2n1.41-53>
- Nasiroh, I., Iswandi, I., & Fanirin, M. H. (2024). Pemanfaatan Media Flash Card pada Pembelajaran Mufradat Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma' had Al-Zaytun Tahun 2024 untuk memotivasi , membimbing , mengembangkan , serta meningkatkan keterampilan . Selain Allah berfirman : *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 270–286. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i4.1067>
- Nurhayati, Apriyanto, Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)* (Sepriano (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurjanah, I., Zahro, I. F., & Alam, S. K. (2025). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 8(2), 153–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ceria.v8i2>

- Qodir, A., & Hasan, L. M. U. (2024). Arabic Alphabet : Aplikasi Interaktif untuk Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini. *Of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, 3(2), 120–129. <https://doi.org/10.65799/mumtaza.v3i2.64>
- Rahman, N. H., Mayasari, A., Arifudin, O., & Ningsih, I. W. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufradat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum Dan Ilmiah*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.296>
- Rofi'ah, S. H. (2025). *Efektivitas Media Flashcard dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Tahfidz Al-Qur'an Jamilurrohman Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu tarbiyah Madani.
- Sofia. (2026). *Wawancara Penulis dengan Salah Satu Guru TK Qur'an Al-Ihsan*.
- Wahyudi, M. M. P. (2025). *Efektivitas Penggunaan Media Flashcard Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas 1 di SMP Islam Faza Palembang*. Institut Agama Islam Pematang (INSIP).